Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPAS BERBASIS I*NDIGENOUS KNOWLEDGE* MASYARAKAT LANGSA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 2 LANGSA

Dina Gustiani[1*], Mufti Riyani[2], Juliati[3]
[1*,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra
[*]Email: dinagustiani4@gmail.com, m.riyani@unsam.ac.id, 7uliati@unsam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6518

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis Indigenous Knowledge masyarakat Langsa untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa kelas IV SD, serta menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Research and Development dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Hasil validasi menunjukkan bahan ajar memperoleh kategori sangat valid, dengan persentase validasi ahli materi sebesar 81,33%, ahli bahasa 98%, dan ahli media 84,62%, setelah dilakukan revisi. Uji kepraktisan melalui angket guru sebesar 86,25% dan siswa 86,20% termasuk kategori sangat praktis. Rata-rata skor kesadaran sosial meningkat dari 53,36 (pretest) menjadi 70,09 (posttest), dengan N-Gain sebesar 0,755 kategori "tinggi", dan uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa bahan ajar IPAS berbasis Indigenous Knowledge masyarakat Langsa valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar, IPAS, *Indigenous Knowledge*, Masyarakat Langsa, Kesadaran Sosial.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar dirancang untuk membangun pemahaman siswa melalui pengalaman kontekstual dan bermakna, baik dalam lingkungan alam maupun kehidupan sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS menjadi mata pelajaran wajib yang bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong keikutsertaan aktif siswa, serta meningkatkan kesadaran diri terhadap lingkungan sekitarnya (Ndek, 2024). Pembelajaran IPAS sangat penting untuk dipelajari sejak sekolah dasar, khususnya pembelajaran IPAS pada materi yang mencakup terkait kondisi yang ada di lingkungan siswa (Fransyaigu & Aprilia, 2025). Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk memasukkan konteks lokal ke dalam pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan pengetahuan lokal (*Indigenous Knowledge*) ke dalam bahan ajar, yaitu pengetahuan yang dikembangkan dan diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat suatu wilayah, mencakup aspek alam, pertanian, kesehatan, dan kehidupan sosial budaya (Hasfera & Fadli, 2023). Kota Langsa sendiri memiliki kekayaan pengetahuan lokal yang beragam, salah satunya tercermin dalam folklor asal usul kota yang menyimpan nilai-nilai kearifan lokal terkait penerimaan terhadap keberagaman etnis dan penyelesaian konflik secara damai (Riyani, 2020). Nilai-nilai dalam pengetahuan lokal seperti gotong royong, saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi landasan utama pembentukan kesadaran sosial siswa (Pingge et al., 2023).

Bahan ajar IPAS yang tersedia secara nasional cenderung menyajikan contoh pengetahuan lokal yang bersifat umum, sehingga kurang familiar bagi siswa di wilayah tertentu, termasuk siswa di Kota Langsa (Magdalena et al., 2020). Sedangkan bahan ajar IPAS itu harus yang kontekstual dengan memanfaatkan fenomena, tradisi dan budaya yang ada dilingkungan sekitar siswa (Wulandari Surya Ningsih, et al. 2026). Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Langsa menemukan bahwa belum ada bahan ajar yang secara khusus memuat pengetahuan lokal masyarakat Langsa, guru memang sesekali mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, tetapi hubungan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

tersebut belum dimasukkan secara sistematis ke dalam bahan ajar tertulis. Keterbatasan ketersediaan bahan ajar kontekstual ini turut menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan berdampak pada belum optimalnya kesadaran sosial siswa terhadap budaya dan lingkungan lokal mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis pengetahuan lokal dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Nazilatun (2024) mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis pengetahuan lokal dengan fokus pada peningkatan prestasi akademik, Sulistyowati (2024) mengembangkan bahan ajar IPAS digital yang berorientasi pada hasil belajar, dan Taufik & Yakob (2019)mengembangkan bahan ajar berbasis pengetahuan lokal untuk pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis *Indigenous Knowledge* masyarakat Langsa dengan fokus pada peningkatan kesadaran sosial siswa sekolah dasar, sehingga terdapat kesenjangan yang perlu diisi (Masfufah, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan kesadaran sosial sebagai variabel utama yang ditingkatkan melalui bahan ajar, dengan mengangkat pengetahuan lokal masyarakat Langsa yang sebelumnya banyak diwariskan secara lisan ke dalam bentuk bahan ajar IPAS. Penelitian ini dilandasi teori belajar konstruktivisme, yang memandang pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dalam konteks sosial dan budaya mereka (Masgumelar, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis *Indigenous Knowledge* masyarakat Langsa untuk siswa kelas IV SDN 2 Langsa; (2) mengetahui tingkat validitas bahan ajar; (3) mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar; dan (4) mengetahui efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Develop, Implement,* dan *Evaluate*, (Branch, 2009). Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan data kuantitatif untuk mengukur validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk, serta data kualitatif untuk memahami kebutuhan, respon pengguna, dan proses implementasi bahan ajar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Langsa, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Langsa yang berjumlah 11 siswa, dipilih melalui teknik purposive sampling. Objek penelitian adalah bahan ajar IPAS pada materi "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku", Bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya", Kurikulum Merdeka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan utama, yakni : (1) tahap analisis *(Analysis),* (2) tahap perancangan *(Design),* (3) tahap pengembangan *(Development),* (4) tahap implementasi *(Implementation),* dan (5) tahap evaluasi *(Evaluation).* Hasil penelitian serta pembahasannya dipaparkan secara rinci pada bagian berikut :

Tahap *Analysis*

Pada tahapan ini langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara wawancara dan observasi didalam kelas. Pada tahap ini terdiri dari beberapa analisis :

1). Analisis kesenjangan kerja

Analisis kesenjangan kinerja telah dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi pembelajaran IPAS saat ini dan kondisi yang diinginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 2 Langsa, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket (Masgumelar, 2021).

2). Analisis karakteristik siswa

Analisis karakteristik dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, minat, dan karakteristik perkembangan siswa kelas IV dalam pembelajara IPAS. Analisis ini penting agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan mampu

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Yulianci, 2020).

3). Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka kelas IV, khususnya materi "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku" pada Bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya" (Standar et al., 2025).

4). Analisis ketersediaan sumber daya dan sarana pendukung

Analisis ketersediaan sumber daya dan sarana pendukung dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengembangan bahan ajar. Sumber dayanya meliputi data hasil wawancara dan observasi, dokumen budaya lokal masyarakat Langsa, serta sumber pembelajaran IPAS.

5). Analisis sistem penyampaian pembelajaran

Analisis sistem penyampaian pembelajaran dilakukan untuk menetukan bentuk dan cara penyajian bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang digunakan untuk menyampaikan materi. Dalam model ini siswa diberikan masalah kontekstual yang menunjukkan bagaimana kebiasaan masyarakat Langsa, dan kemudian mereka diberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi secara mandiri dan kelompok (Putri et al., 2026).

6). Analisis pengeloaan proyek

Analisis pengelolaan proyek dilakukan untuk merencanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan pengembangan secara sistematis. Kegiatan ini meliputi penyususnan jadwal penelitian, pengumpulan data yang diperlukan, perancangan bahan ajar, proses validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, revisi produk, dan uji coba terbatas kepada siswa kelas IV SDN 2 Langsa, hingga tahap evaluasi produk.

Tahap *Design*

Tahap desain yang dijalankan oleh peneliti telah menghasilkan rancangan konseptual bahan ajar IPAS berbasis *Indigenous Knowledge* yang menjasi landasan bagi pengembangan media pada tahap implementasi. Sebelum mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis *Indigenous Knowledge,* diperlukan pembuatan sketsa desain yang berfungsi sebagai gambaran awal dalam merancang media yang akan dikembangkan. Disusun *storyboard* bahan ajar yang memuat sampul, kata pengantar, peta konsep, uraian materi *Indigenous Knowledge* (*Meugang, Peusijuek*, pembuatan ikan asin, dan pembuatan terasi), tabel nilai kesadaran sosial, latihan soal, evaluasi, dan glosarium. Berikut penjelasannya :

a) Tradisi *Meugang* adalah tradisi memasak dan berkumpul bersama keluarga untuk menikmati hidangan olahan daging. Tradisi ini biasanya dilakukan masyarakat pada hari-hari besar seperti, menyambut bulan Ramadan, Idul Fitri dan juga Idul Adha (Faizin, 2023).



Gambar 1. Memasak gulai daging sapi
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Berkumpul bersama keluarga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Adapun nilai *Indigenous Knowledge* dan kesadaran sosial yang terkandung sebagai berikut :
Nilai *Indigenous Knowledge* yang terkandung dalam tradisi ini yaitu :

- Pengetahuan masyarakat tentang cara menyembelih hewan sesuai syariat Islam, mengolah daging menjadi masakan khas Aceh seperti, kuah *Beulangong,* gulai/kari daging, dan *Sie Reuboh.*
- Pengetahuan masyarakat tentang tradisi pelaksanaan *Meugang,* kegiatan *Meugang* memiki nilai religius dengan bersedekah atau saling berbagi sesama masyarakat yang memiliki kemampuan lebih kepada masyarakat kurang mampu. Hal ini dapat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

Nilai kesadaran sosial yang ada :

- Empati, dimana masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih dapat menunjukkan kepedulian kepada kerabat atau tetangga yang membutuhkan melalui berbagai bentuk bantuan sesuai kemampuan masing-masing.
- Kerja sama, di beberapa keluarga atau lingkungan masyarakat, kegiatan memasak dapat dilakukan bersama sebagai bentuk kebersamaan. Namun, pelaksanaannya dapat berbeda-beda sesuai kebiasaan masing-masing keluarga.
- Toleransi, masyarakat saling menghormati cara setiap keluarga melaksanakan tradisi *Meugang* karena kondisi ekonomi dan kebiasaan setiap keluarga dapat berbeda.
- Kepedulian, terhadap tradisi *Meugang* mengajarkan pentingnya memperhatikan kondisi orang lain serta mempererat hubungan kekeluargaan dan silaturahmi.
- Tanggung Jawab, di setiap keluarga berupaya mempersiapkan kebutuhan sesuai kemampuan ekonomi masing-masing dalam menyambut hari besar keagamaan.

b) Tradisi *Peusijeuk* (dalam bahasa Aceh) atau menepung tawari adalah prosesi adat yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu dalam kehidupan masyarakat Aceh, seperti *Peusijuek* pada upacara perkawinan, upacara tinggal di rumah baru ataupun membuka usaha baru, upacara hendak merantau, pergi/naik haji, *Peusijuek* keureubeuen (kurban), *Peusijuek* peremuan diceraikan suami, *Peusijuek* orang terkejut dari sesuatu yang luar biasa (harimau, terjatuh dari pohon, kena tabrakan kendaraan yang mengeluarkan darah berat), perkelahian, permusuhan, sehingga didamaikan (Anwar, 2025).



Gambar 3. Peresmian ZK Kupi, di adakan acara *Peusijuek*
Sumber : Dokumen Pribadi

Adapun nilai *Indigenous Knowledge* dan kesadaran sosial yang terkandung sebagai berikut :
Nilai *Indigenous knowledge* yang terkandung :

- Pengetahuan masyarakat tentang cara meracik bahan tepung tawar (beras, pandan, dan daun-daun tertentu) dan cara melakukan ritual ini harus dengan urutan yang benar.
- Pengetahuan masyarakat tentang kapan pisejuek dilakukan, siapa tokoh yang berhak memimpin ritual, dan doa-doa yang dibacakan dalam proses *Peusijuek*.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Nilai kesadaran sosial yang ada :

- Empati, masyarakat hadir dan mendoakan orang lain dalam momen penting seperti pernikahan atau kepulangan dari perjalanan jauh.
- Kerja sama, melibatkan banyak pihak keluarga, tokoh adat, dan masyarakat dalam pelaksanaan ritual bersama-sama.
- Toleransi, menghormati dan menerima cara merayakan momen penting yang mungkin berbeda pada setiap keluarga.
- Kepedulian, bentuk perhatian nyata bahwa masyarakat ikut merasakan sukacita maupun kesulitan sesama.
- Tanggung Jawab, Tokoh adat bertanggung jawab menjaga keberlangsungan tradisi agar tidak punah dari generasi ke generasi.

c) Pembuatan ikan asin adalah salah satu bentuk kebiasaan masyarakat pesisir Langsa dalam mengawetkan hasil laut. Dengan memanfaatkan garam dan sinar matahari, ikan segar dapat disimpan lebih lama tanpa kehilangan nilai gizi (Mastura, Junaidi, 2021).



Gambar 4. Penjemuran Ikan Asin di bawah sinar matahari
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Adapun nilai *Indigenous Knowledge* dan kesadaran sosial yang terkandung sebagai berikut :

Nilai *Indigenous knowledge* yang terkandung :

- Pengetahuan masyarakat tentang teknik penggaraman yang tepat, lamanya penjemuran sesuai cuaca, cara memilih jenis ikan yang baik dan cara penyimpanan agar tahan lama.
- Pengetahuan masyarakat tentang tradisi berbagi hasil tangkapan antar nelayan, aturan tidak tertulis dalam komunitas, dan waktu terbaik untuk melaut.

Nilai kesadaran sosial yang ada :

- Empati, nelayan memahami kebutuhan masyarakat yang jauh dari laut dan menyediakan sumber protein terjangkau untuk semua.
- Kerja sama, proses penjemuran, penggaraman, dan pengemasan sering dilakukan bersama-sama antarwarga dan keluarga.
- Toleransi, menghargai pekerjaan nelayan dan pengolah ikan sebagai profesi yang bermartabat dan sangat penting bagi masyarakat.
- Kepedulian, hasil ikan asin dijual dengan harga terjangkau agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati lauk bergizi.
- Tanggung Jawab, menjaga kualitas dan kebersihan produksi agar tidak merugikan konsumen dan menjaga nama baik komunitas.

d) Terasi adalah salah satu warisan kuliner penting masyarakat pesisir Langsa. Bumbu ini dibuat dari udang sabu/ rebon yang difermentasi secara alami (Fajri et al., 2023).

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 5. Penjemuran terasi setelah dicetak
Sumber : Dokumen Pribadi

Adapun nilai *Indigenous Knowledge* dan kesadaran sosial yang terkandung sebagai berikut :
Nilai *Indigenous knowledge* yang terkandung :

- Pengetahuan masyarakat tentang cara memilih udang sabu/rebon berkualitas, takaran garam yang tepat, teknik fermentasi tradisional, dan proses penjemuran hingga menjadi terasi siap konsumsi.
- Pengetahuan masyarakat tentang resep turun-temurun yang berbeda setiap masyarakat, tradisi berbagi terasi dengan tetangga, dan cara penyimpanan terasi secara tradisional.

Nilai kesadaran sosial yang ada :

- Empati, pembuatan terasi sebagai usaha rumahan membantu perekonomian keluarga kecil dan dipahami manfaatnya oleh masyarakat sekitar.
- Kerja sama, proses produksi melibatkan banyak pihak nelayan, pengolah, penjual membentuk rantai ekonomi komunitas yang saling bergantung.
- Toleransi, masyarakat sekitar bersabar memaklumi aroma khas proses fermentasi demi menghargai mata pencaharian warga.
- Kepedulian, pengetahuan pembuatan terasi diwariskan antar generasi agar tradisi dan mata pencaharian tetap hidup untuk anak cucu.
- Tanggung Jawab, pembuat terasi bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kualitas produk agar aman dan lezat untuk dikonsumsi.

Tahap *Development*

Sebelum media diuji coba kepada siswa, maka harus divalidasi oleh beberapa para ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media). Pada tahap pengembangn ini terdapat prinsip-prinsip yang mencerminkan teori konstruktivisme, karena bahan ajar dirancang sebagai alat yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui ekplorasi, diskusi, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, refleksi, dan pemecahan masalah.

Hasil validasi ahli materi pada tahap pertama memperoleh skor 73,33% (kategori valid) dengan beberapa saran perbaikan, kemudian meningkat menjadi 81,33% (kategori sangat valid) pada tahap kedua setelah revisi. Validasi ahli bahasa memperoleh skor 98% (kategori sangat valid) pada tahap pertama sehingga dinyatakan layak digunakan. Validasi ahli media pada tahap pertama memperoleh skor 52,30% (kategori cukup valid), kemudian meningkat menjadi 84,66% (kategori sangat valid) pada tahap kedua setelah revisi pada desain dan kegrafikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar

Aspek Validasi	Tahap 1	Tahap 2	Kategori Akhir
Ahli Materi	73,33%	81,33%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	98%	–	Sangat Valid
Ahli Media	52,30%	84,62%	Sangat Valid

Tahap *Implementation*

Tahap implementasi adalah tahap dilakukannya uji coba untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar IPAS berbasis *Indigenous Knowledge* masyarakat Langsa untuk siswa kelas IV SDN 2 Langsa, pada materi “Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku” yang sebelumnya divalidasi oleh

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

setiap validator. Selanjutnya diuji cobakan kepada guru untuk mengetahui tingkat kepraktisan serta kemudahan dalam penggunaannya selama proses pembelajaran. Setelah diuji cobakan, guru dan siswa mengisi lembar angket respon untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar untuk siswa kelas IV SDN 2 Langsa.

Berdasarkan angket respon guru, bahan ajar memperoleh persentase kepraktisan sebesar 86,25% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan angket respon 11 siswa, diperoleh rata-rata persentase kepraktisan sebesar 86,20%, juga dengan kategori sangat praktis. Guru menilai bahan ajar mudah digunakan karena penyajian materi sistematis, bahasa mudah dipahami, dan dilengkapi petunjuk penggunaan yang jelas, sementara siswa menilai tampilan bahan ajar menarik dan materi berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Tahap *Evaluation*

Tahap evaluasi menjadi langkah tahapan penutup dalam skema pengembangan ADDIE dengan memperoleh data terkait hasil evaluasi penggunaan bahan ajar. Proses evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pencapaian tujuan dari pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini, ketercapaian bahan ajar dilihat dari kelayakan penilaian para ahli validator. Kesadaran sosial siswa juga dilihat peningkatannya. Dimana hasil akan diuji dengan menggunakan uji *N-Gain*, uji normalitas, dan uji paired sample t-test.

Hasil pretest dan posttest angket kesadaran sosial terhadap 11 siswa menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 53,36 (pretest) menjadi 70,09 (posttest). Perhitungan N-Gain menghasilkan nilai rata-rata 0,755 yang termasuk kategori tinggi, menunjukkan peningkatan kesadaran sosial siswa yang signifikan setelah menggunakan bahan ajar.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Pretest dan Posttest Kesadaran Sosial Siswa (n = 11)

Data	Rata-rata Skor	N-Gain	Kategori
Pretest	53,36	–	–
Posttest	70,09	0,755	Tinggi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.177	11	.200*	.908	11	.232
Postest	.164	11	.200*	.934	11	.448

Gambar 6. Hasil Tes Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan shapiro-wilk, diperoleh nilai signifikansi shapiro-wilk untuk data *pretest* sebesar 0,232 dan *posttest* sebesar 0,448. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji statistik parametik yaitu Paired Sample t-test.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Postest	-16.72727	5.62300	1.69540	-20.50486	-12.94969	-9.866	10	.000

Gambar 7. Hasil Uji Paired Sample T-test

Dari hasil yang diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *postest* kesadaran sosial siswa, setelah menggunakan bahan ajar IPAS berbasis *Indigenous Knowledge* masyarakat Langsa.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

4. SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar IPAS berbasis *Indigenous Knowledge* masyarakat Langsa yang dikembangkan melalui model ADDIE untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa kelas IV SDN 2 Langsa. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat valid, dengan skor akhir validasi materi 81,33%, bahasa 98%, dan media 84,62%. Bahan ajar juga dinyatakan sangat praktis, dengan skor angket respon guru 86,25% dan siswa 86,20%. Dari sisi efektivitas, penggunaan bahan ajar meningkatkan rata-rata skor kesadaran sosial siswa dari 53,36 menjadi 70,09, dengan N-Gain 0,755 (kategori tinggi), serta terbukti signifikan secara statistik melalui uji paired sample t-test (Sig. < 0,05).

5. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H. A. R. H. (2025). Tradisi Meugang Aceh dalam kajian Komunikasi Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *9*(10). https://doi.org/https://doi.org/10.9963/d9v59z93

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Faizin, T. (2023). Tradisi Meugang Aceh Dalam Kajian Komunikasi Islam. *Jurnal of Comunication Studies*, *1*(1), 70–83. https://doi.org/https://doi.org/10.71036/ejcs.v1i1.118

Fajri, H., Sari, N., Anda, S. T., Fadlly, T. A., Nila, I. R., Studi, P., Fakultas, F., & Universitas, T. (2023). Peningkatan Produksi Usaha Terasi Awaina Di Kota Langsa Menggunakan Teknologi Screw Press Machine Sebagai Pencetak Terasi. *Jurnal ABDI*, *8*(2), 161–164.

Fransyaigu, R., & Aprilia, R. (2025). Pengembangan Buku Saku Digital p ada Topik B " Kondisi Perekonomian di Daerahku " untuk Kelas V Sekolah Dasar Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 5905–5914.

Hasfera, D., & Fadli, M. (2023). Implementation of Indigenous Knowledge Preservation in Public Library. *Jurnal Pendidikan Sosial*, *4*(October), 398–409. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/literatify.vi.43999

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 170–187. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Masfufah. (2025). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Internalisasi Kearifan Lokal Kampung Bungur Sebagai Stimulasi Kompetensi Ekoliterasi Pada Pembelajaran IPAS Di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*.

Masgumelar, N. K. (2021). *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. *2*, 49–57.

Mastura, Junaidi, A. (2021). Bisnis ikan asin dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Sugai Pauh Langsa Barat. *Jurnal Investasi Islam*, *6*(2), 160–172.

Nazilatun. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar IPAS berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas IV SD Negeri Blekatuk Pituruh Purworejo*. *09*(1).

Ndek, F. S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.36312/madu.v2i1.133

Pingge, H. D., Supriatna, N., & Wahab, A. A. (2023). Improving Social Skills of Elementary School Students by Using Umma Kalada ' s Indigenous Knowledge on Social Studies Topics. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(1), 133–141. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.57019

Putri, D. N., Sulastri, V., Rumapea, D., Hutagalung, E. E., Muhammadin, A., & Fath, A. (2026). Analisis Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Padapembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45280

Riyani, M. (2020). Pemanfaatan Foklor Asal Usul Kota Langsa Sebagai Media Pendidikan Perdamaian. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, *1*, 24–32. http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/10

Standar, B., Pendidikan, D. A. N. A., Pendidikan, K., Dan, D., Pendidikan, K., & Dan, D. (2025).

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Kementerian pendidikan dasar dan menengah (Issue 021).

Sulistyowati, S., Mahmudah, I., Syabrina, M., Syar, N. I., Rahmad, R., & Wahid, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD/MI. *As-Sibyan*, *7*(1), 35–52. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v7i1.632

Taufik, M., & Yakob, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Di Kota Langsa. *Jurnal Metamorfosa*, *7*(1), 189–200.

Wulandari Surya Ningsih, Rapita Aprilia, I. A. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pesisir Kuala Langsa Pada Materi Pola Hidup Gotong Royong Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(September), 304–319. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61435

Yulianci, S. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *10*, 40–44.